

***NUTRI-PLAY: PROGRAM INTERVENSI GIZI MELALUI PRODUK
NUTRASEUTIKAL DAN PLAY-THERAPY DALAM MENINGKATKAN
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK STUNTING DI SUNGAI RANGAS ULU***

***NUTRI-PLAY: NUTRITIONAL INTERVENTION PROGRAM THROUGH
NUTRACEUTICAL PRODUCTS AND PLAY-THERAPY IN IMPROVING COGNITIVE
DEVELOPMENT OF STUNTED CHILDREN IN SUNGAI RANGAS ULU***

Nur Addina Rianti^{1)*}, Sari Yanti^{2)*}, Marisa Andani³⁾, Nasya Angraini Retanti⁴⁾, Siti Muzdalifah⁵⁾, Dyna Nor Khalidah⁶⁾, Lili Tanti⁷⁾, Noor Aulia Salsabela⁸⁾, Izzatul Afifah⁹⁾, Muhammad Abram Adriansyah Sofian¹⁰⁾, Ni Luh Lady Listiany Rahayu¹¹⁾

1,3,4,5,6,7,8,9,10,11) Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, *email: addinariantii@gmail.com

2) Fakultas Humaniora, Universitas Sari Mulia, *email: sari.yanti@unism.ac.id

ABSTRAK

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan kronis pada anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Kondisi tersebut dapat berdampak terhadap perkembangan kognitif, motorik, verbal, peningkatan penyakit, serta berpotensi meningkatkan morbiditas dan menurunkan produktivitas ekonomi. Desa Sungai Rangas Ulu merupakan salah satu daerah dengan tingkat stunting yang cukup tinggi, yaitu sebesar 30,5%. Program ini bertujuan untuk mengintervensi gizi pada anak melalui produk nutrasetikal dan meningkatkan perkembangan kognitif anak stunting melalui terapi bermain (*play-therapy*) di Desa Sungai Rangas Ulu. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah tingginya prevalensi stunting di wilayah Kabupaten Banjar khususnya masyarakat pinggiran sungai di Desa Sungai Rangas Ulu yang sering terdampak bencana banjir, sehingga hal ini juga berdampak pada status kesehatan dan pemenuhan gizi dalam keluarga. Bencana banjir juga membuat akses pihak puskesmas menjadi terhambat dalam upaya promosi kesehatan dan identifikasi kejadian stunting di wilayah tersebut. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi pembuatan produk nutrasetikal, yaitu makanan atau suplemen bergizi yang diformulasikan secara khusus dari kekayaan lokal ubi ungu (*Ipomoea batatas* L.) untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak. Selain itu, program ini juga melibatkan pendekatan terapi bermain (*play-therapy*) berupa permainan edukasi ular tangga raksasa dan permainan congklak tradisional yang dimodifikasi berisi pertanyaan, tantangan, dan pernyataan mengenai pencegahan stunting dan perilaku hidup bersih sehat untuk merangsang perkembangan kognitif anak melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan dan edukatif. Dengan kombinasi kedua pendekatan ini, diharapkan anak-anak tidak hanya tumbuh secara fisik tetapi juga berkembang secara kognitif dan sosial. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam perkembangan anak dan pengetahuan orang tua mengenai pentingnya kebutuhan nutrisi dan perkembangan kognitif anak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa program “*Nutri-Play*” sangat penting untuk menangani dan mengurangi masalah stunting di masyarakat.

Kata kunci: *Nutri-Play*, Nutrasetikal, *Play-Therapy*, Stunting

ABSTRACT

*Stunting is a chronic growth and development disorder in children due to poor nutrition, repeated infections, and inadequate psychosocial stimulation. This condition can impact cognitive, motor, verbal development, increase disease, and potentially increase morbidity and reduce economic productivity. Sungai Rangas Ulu Village is one of the areas with a high stunting rate of 30.5%. This program aims to intervene in child nutrition through nutraceutical products and improve the cognitive development of stunted children through play-therapy in Sungai Rangas Ulu Village. The main problem identified is the high prevalence of stunting in the Banjar Regency area, especially the riverside community in Sungai Rangas Ulu Village which is often affected by floods, so this also has an impact on the health status and fulfillment of nutrition in the family. Floods also hamper the access of the community health center in health promotion efforts and the identification of stunting in the area. The methods used in this program include making nutraceutical products, which are nutritious foods or supplements specially formulated from the local richness of purple sweet potato (*Ipomoea batatas L.*) to meet children's nutritional needs. In addition, the program also involves a play-therapy approach in the form of a giant snakes and ladders educational game and modified traditional congklak game containing questions, challenges, and statements regarding stunting prevention and healthy hygiene behavior to stimulate children's cognitive development through various fun and educational activities. With the combination of these two approaches, it is expected that children will not only grow physically but also develop cognitively and socially. The results show a significant improvement in child development and parents' knowledge about the importance of nutritional needs and cognitive development of children. Thus, it can be concluded that the "Nutri-Play" program is very important to address and reduce the problem of stunting in the community.*

Keywords: *Nutri-Play, Nutraceutical, Play-Therapy, Stunting*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), prevalensi stunting pada anak balita di Indonesia masih tinggi dan menjadi perhatian utama pemerintah. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga pada perkembangan kognitif mereka [1]. Anak yang mengalami stunting cenderung memiliki kemampuan belajar yang rendah, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan [2].

Kalimantan Selatan merupakan provinsi dengan tingginya kasus stunting. Kalimantan Selatan masuk dalam kategori 12 provinsi yang menjadi prioritas penanganan stunting [3]. Data Prevalensi Balita Stunting Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan, SSGI 2022 menyebutkan bahwa Kabupaten Banjar memiliki persentase sebesar 26,4% dan lebih tinggi dari persentase provinsi [4]. Berdasarkan data EPPGBM tahun 2022, Kabupaten Banjar memiliki jumlah balita stunting sebesar 4.650 orang. Angka ini merupakan

angka tertinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Kalimantan Selatan [3]. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, prevalensi stunting pada anak balita di Indonesia mencapai 24,4%.

Desa Sungai Rangas Ulu merupakan salah satu daerah dengan tingkat stunting yang cukup tinggi, yaitu 30,5% [5]. Desa Sungai Rangas Ulu yang terletak di Kecamatan Martapura Barat Kalimantan Selatan merupakan salah satu desa yang menjadi fokus bagi MBKM Bina Desa [6]. Beberapa bulan terakhir ini Wilayah Kabupaten Banjar khususnya masyarakat pinggiran sungai di Desa Sungai Rangas Ulu terdampak bencana banjir, sehingga hal ini juga berdampak pada status kesehatan dan pemenuhan gizi dalam keluarga. Bencana banjir juga membuat akses pihak puskesmas menjadi terhambat dalam upaya promosi kesehatan dan identifikasi kejadian stunting di wilayah tersebut. Desa Sungai Rangas Ulu, sebagai salah satu wilayah yang teridentifikasi memiliki prevalensi stunting tinggi, menunjukkan tantangan besar dalam peningkatan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak [5].

Hasil *assessment* awal yang dilakukan menggunakan kuesioner gizi, wawancara mendalam, dan observasi lapangan mengungkapkan sejumlah temuan penting. Di satu sisi, komunitas di Desa Sungai Rangas Ulu memiliki kesadaran akan pentingnya gizi untuk pertumbuhan anak, serta adanya dukungan dari pemerintah desa dan tenaga kesehatan setempat. Namun, di sisi lain, pengetahuan masyarakat tentang nutrisi seimbang dan pentingnya stimulasi kognitif masih terbatas. Selain itu, ketersediaan pangan bergizi di desa ini rendah akibat keterbatasan ekonomi. Walaupun begitu, terdapat potensi besar berupa sumber daya lokal, seperti bahan pangan yang dapat dikembangkan menjadi produk nutrasetikal, serta kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program intervensi. Hambatan seperti aksesibilitas yang terbatas untuk memperoleh makanan bergizi dan kurangnya fasilitas pendidikan yang mendukung stimulasi perkembangan kognitif juga menjadi tantangan yang harus diatasi.

Melalui hasil *assessment* tersebut, diperlukan pendekatan intervensi yang holistik dan berkelanjutan untuk menangani masalah stunting. Kombinasi antara pemenuhan kebutuhan gizi melalui produk nutrasetikal dan stimulasi perkembangan kognitif melalui *play-therapy* dianggap sebagai strategi yang efektif. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip bahwa nutrisi dan stimulasi yang memadai adalah dua faktor kunci dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Program “*Nutri-Play*” dirancang sebagai upaya terpadu yang melibatkan dua komponen utama. Pertama, intervensi gizi melalui produk nutrasetikal yang dikembangkan dari bahan lokal seperti ubi ungu dan labu kuning untuk meningkatkan asupan

protein, vitamin, dan mineral pada anak stunting [7]. Kedua, *play-therapy* yang dirancang untuk merangsang perkembangan kognitif anak melalui permainan edukatif, interaktif, dan kreatif. Kombinasi ini dipilih berdasarkan bukti ilmiah bahwa nutrisi yang baik dapat meningkatkan perkembangan otak anak, sementara *play-therapy* terbukti mampu memperbaiki fungsi kognitif melalui pendekatan yang menyenangkan dan mudah diterima anak-anak [8]. Selain itu, pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal diharapkan dapat meningkatkan keberlanjutan program ini.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Penawaran solusi dari program pengabdian yang dilaksanakan adalah memperkenalkan program “*Nutri-Play*” yaitu kombinasi pendekatan nutrasetikal dan *play-therapy* sehingga Masyarakat dapat menerapkan program intervensi gizi dan peningkatan perkembangan kognitif anak sebagai upaya penurunan angka stunting. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah pendekatan intervensi gizi berbasis nutrasetikal yang dikombinasikan dengan terapi bermain (*play-therapy*). Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak stunting melalui penyediaan produk nutrasetikal berbasis kebutuhan gizi mikro dan makro serta kegiatan terapi bermain yang dirancang secara edukatif untuk merangsang perkembangan otak anak.

Metode pelaksanaan program “*Nutri-Play*” terbagi menjadi 2 program utama yaitu program intervensi gizi yang terdiri dari skrining status gizi dan analisis indeks massa tubuh, pelatihan dan pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan produk nutrasetikal, Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) tentang pentingnya gizi seimbang, pembagian produk nutrasetikal kepada anak sekolah, sosialisasi mengenai gizi seimbang, serta posyandu BALITA dan kelas ibu hamil. Sedangkan program *play-therapy* meliputi analisis tingkat pengetahuan anak melalui penyebaran kuesioner pre-test, Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) tentang pentingnya *play-therapy*, *play-therapy* menggunakan media edukasi *ULTA-PLAY* dan *DAKUAN-PLAY*, observasi perilaku dan aktivitas anak, evaluasi kemampuan kognitif dan motorik anak melalui penyebaran kuesioner *post-test*.

Pelaksanaan dilakukan secara langsung di Desa Sungai Rangas Ulu dengan metode tatap muka melalui kegiatan yang melibatkan anak-anak, orang tua, dan kader kesehatan setempat. Pelaksanaan di lokasi ini memungkinkan pemberian intervensi yang tepat sesuai kebutuhan spesifik anak stunting di wilayah tersebut. Metode pelaksanaan program ini didasarkan pada teori pemberdayaan masyarakat dan pendekatan berbasis partisipasi (*participatory*

approach). Pendekatan ini bertujuan untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, sehingga mereka merasa memiliki dan termotivasi untuk melanjutkan program secara mandiri. Pada pembuatan produk nutrasetikal menggunakan potensi sumber daya lokal ubi ungu (*Ipomoea batatas* L.) dan bahan tambahan berupa gelatin *food grade*. Selain itu, media edukasi yang digunakan pada program *play-therapy* yaitu ular tangga raksasa berukuran 3 x 2 meter disertai dadu raksasa dari kardus bekas yang dibungkus kertas karton berwarna dan permainan tradisional congklak yang telah dimodifikasi dengan kartu yang berisi pertanyaan dan tantangan mengenai kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program “*Nutri-Play*” terbagi menjadi 2 program utama yaitu program intervensi gizi melalui produk nutrasetikal dan program *play-therapy*. Pada tahap awal program intervensi gizi dilakukan skrining status gizi berupa pemeriksaan tinggi dan berat badan di sekolah PAUD-TK dan SD (Sekolah Dasar) di Desa Sungai Rangas Ulu untuk mengidentifikasi dan mendeteksi dini anak-anak dengan risiko gangguan gizi, yang kemudian dilakukan analisis data Indeks Massa Tubuh (IMT) anak untuk mengidentifikasi status gizi anak, mendeteksi risiko gangguan gizi dan mengembangkan program intervensi gizi. Analisis Indeks Massa Tubuh (IMT) anak menggunakan rumus $IMT = \frac{\text{Berat Badan (kg)}}{\text{Tinggi Badan (m)}^2}$. Hasil analisis menunjukkan dari 115 anak terdapat 52 anak berstatus sangat kurus, 31 anak berstatus kurus, 22 anak berstatus normal, dan 10 anak berstatus gemuk.



Gambar 1. Skrining Status Gizi dan Analisis Indeks Massa Tubuh

Selain itu, dilakukan pelatihan dan pemberdayaan masyarakat tentang pembuatan produk nutrasetikal, untuk membantu masyarakat pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan dalam pembuatan produk nutrasetikal yang dapat digunakan untuk menambah kebutuhan nutrisi anak. Masyarakat dilatih dalam pembuatan makanan atau suplemen bergizi yang diformulasikan secara khusus dari kekayaan lokal ubi ungu (*Ipomoea batatas* L.) untuk

memenuhi kebutuhan nutrisi anak. Orangtua siswa antusias dalam memperhatikan dan bertanya terkait pembuatan nutrasetikal. Bahan baku ubi ungu didapatkan di sekitar pasar Martapura Barat, khususnya di daerah Sungai Tabuk hingga Sungai Rangas Ulu. Selain itu, produk nutrasetikal *gummy candy* menggunakan bahan tambahan berupa gelatin *food grade* sebagai bahan pengental. Pada kegiatan ini dihasilkannya produk “*Nutri-Bi*” yaitu *gummy candy* sari ubi ungu bahan pemanis, pengawet, dan pewarna. Cara pembuatan *gummy candy* tersebut yaitu dengan merebus ubi ungu sampai lunak, haluskan ubi ungu dan tambahkan air mineral, saring ubi sampai mengeluarkan sari, lalu rebus sari ubi ungu dengan menambahkan bubuk gelatin, selalu aduk hingga larutan menjadi kental, tuang ke dalam cetakan dan tunggu hingga mengeras. Berikut adalah formula yang digunakan dalam pembuatan produk nutrasetikal *gummy candy* sari ubi ungu:

Tabel 1. Formulasi *Gummy Candy* Sari Ubi Ungu

Komposisi	Konsentrasi		Fungsi
	F1	F2	
Sari ubi ungu	150 ml	300 ml	Nutrisi
Gelatin <i>food grade</i>	7 g	7 g	Pengental



Gambar 2. Pemberdayaan Masyarakat tentang Pembuatan Produk Nutrasetikal

Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) tentang gizi seimbang dan nutrasetikal merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan orangtua mengenai stunting, pentingnya gizi seimbang, nutrasetikal, manfaat ubi ungu dan cara pembuatan nutrasetikal. Pada kegiatan ini dilakukan pembagian poster dan sosialisasi kepada masyarakat khususnya orangtua mengenai stunting, pentingnya gizi seimbang, nutrasetikal, manfaat ubi ungu dan cara pembuatan nutrasetikal. Hasil menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan orangtua terutama mengenai nutrasetikal.

Pembagian produk nutrasetikal kepada anak sekolah di Desa Sungai Rangas Ulu dilakukan untuk menambah kebutuhan nutrisi anak melalui produk nutrasetikal dan memperkenalkan produk nutrasetikal *gummy candy* sari ubi ungu sekaligus menguji tingkat

kesukaan pada anak Hasil penilaian uji tingkat kesukaan menunjukkan bahwa formula gummy candy konsentrasi sari ubi ungu 30% lebih disukai karena memiliki rasa lebih manis daripada konsentrasi 15%. Batas konsumsi produk ini 1 hingga 2 buah perhari, dikonsumsi oleh anak dari rentang usia 2 tahun hingga 7 tahun ke atas. Rencana tindak lanjut kegiatan ini adalah produk nutrasetikal dapat divariasikan dengan menu lain menggunakan potensi lokal yang memiliki sumber gizi yang tinggi.



Gambar 3. Pembagian Produk Nutrasetikal

Untuk meningkatkan pengetahuan anak mengenai gizi seimbang dilakukan sosialisasi pada siswa-siswi di SDN Sungai Rangas Ulu. Hasil menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan anak sebesar 60% dari hasil analisis kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Selain itu, kegiatan posyandu balita dan kelas ibu hamil untuk meningkatkan kesehatan BALITA dan ibu hamil melalui imunisasi dan pemeriksaan tekanan darah ibu hamil. Kegiatan posyandu BALITA rutin dilakukan oleh kader setiap bulan untuk memantau tumbuh kembang anak dan memberikan imunisasi. Pada kelas ibu hamil, tim pelaksana melakukan pengecekan tekanan darah untuk memantau kondisi ibu hamil dan janin. Dari 10 orang ibu hamil terdapat 2 orang yang mengalami pra-hipertensi.

Pada program *play-therapy* dilakukan analisis tingkat pengetahuan anak melalui kuesioner untuk mengukur efektivitas program atau kegiatan, mengumpulkan data tentang perubahan perilaku atau pengetahuan dan mengevaluasi keberhasilan program. Kuesioner berisikan pertanyaan mengenai kebiasaan sehari-hari anak dan pengetahuan pola hidup bersih dan sehat. Hasil kuesioner menunjukkan anak lebih sering bermain air banjir daripada bermain di rumah bersama orangtuanya, selain itu terjadi peningkatan pengetahuan anak mengenai PHBS. Selanjutnya Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) tentang *play-therapy* untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perkembangan kognitif anak. Dilakukan sesi wawancara terhadap orangtua siswa mengenai kebiasaan sehari-hari anak di rumah. Orangtua mengaku bingung permainan edukatif yang bisa dilakukan di rumah sehingga anak lebih sering bermain gadget atau bermain di luar. Hasil capaian kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perkembangan kognitif dan

tertarik menggunakan metode *play-therapy*.

Play-therapy menggunakan media edukasi *ULTA-PLAY* (Ular Tangga Play) berupa Aktivitas bermain ular tangga dalam ukuran besar berupa permainan edukatif yang berisi pertanyaan, tantangan, dan pernyataan mengenai pencegahan stunting, PHBS, dan perilaku yang baik. Hasil menunjukkan anak lebih mudah menerima dan mengingat edukasi yang disampaikan. Kemudian, *play-therapy* menggunakan permainan edukasi *DAKUAN-PLAY*, yaitu permainan congklak tradisional yang dimodifikasi berisi kartu pertanyaan, tantangan, dan pernyataan mengenai pencegahan stunting dan PHBS. Hasilnya dapat merangsang perkembangan kognitif anak melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan dan edukatif. Siswa sangat antusias belajar sambil bermain serta meningkatnya pengetahuan siswa tentang gizi seimbang dan PHBS. Kedua terapi bermain tersebut bertujuan untuk meningkatkan perkembangan kognitif dan motorik anak.



Gambar 4. *Play-Therapy* menggunakan Media Edukasi *ULTA-PLAY* dan *DAKUAN-PLAY*

Selanjutnya dilakukan observasi perilaku dan aktivitas anak untuk mengidentifikasi perkembangan dan mengamati perkembangan kognitif anak. Observasi dilakukan dengan sesi wawancara terhadap orangtua dan mengamati secara langsung perilaku dan perkembangan anak. Hasil menunjukkan anak lebih suka belajar sambil bermain menggunakan metode *play-therapy* yang pernah dilakukan. Kemudian dilakukan evaluasi kemampuan kognitif dan motorik anak dengan tujuan mengidentifikasi perkembangan kognitif dan motorik anak serta mengevaluasi program kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk menguji keterampilan dan pengetahuan anak mengenai gizi seimbang dan informasi yang pernah disampaikan sebelumnya. Hasil menunjukkan anak dapat mengingat dengan baik dan menjadi lebih bersemangat untuk belajar sambil bermain.

KESIMPULAN

Dengan adanya program *Nutri-Play* yaitu kombinasi pendekatan Nutrasetikal dan *Play-Therapy*, diharapkan anak-anak tidak hanya tumbuh secara fisik tetapi juga berkembang

secara kognitif, motorik, dan sosial. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam perkembangan anak dan meningkatnya pengetahuan orangtua mengenai pentingnya kebutuhan nutrisi dan perkembangan kognitif anak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa program “*Nutri-Play*” sangat penting untuk menangani dan mengurangi masalah stunting di masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat “*Nutri-Play*” telah berhasil dilaksanakan di Desa Sungai Rangas Ulu dengan tujuan meningkatkan perkembangan kognitif anak stunting melalui intervensi gizi dan *play-therapy*.

Kegiatan ini telah memberikan dampak positif pada anak-anak stunting yang mengikuti program, yaitu peningkatan kemampuan kognitif dan perbaikan status gizi. Kegiatan ini juga telah meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan kualitas hidup anak-anak.

SARAN

Diharapkan program *Nutri-Play* dapat dilakukan berulang dari pihak manapun khususnya para orangtua, tenaga pendidik, kader, dan pihak kesehatan masyarakat, agar kejadian stunting turun dan lebih rendah dari target nasional. Perlu dilakukan evaluasi jangka panjang untuk mengetahui efektivitas program dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak stunting. Perlu perluasan program ke desa-desa lain yang memiliki masalah stunting. Perlu pengembangan produk nutrasetikal lainnya yang dapat divariasikan dengan menu lain menggunakan potensi lokal yang memiliki sumber gizi yang tinggi. Selain itu, perlu dilakukan kerja sama dengan pemerintah dan organisasi lainnya untuk memperoleh dukungan dan sumber daya yang lebih besar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada institusi Universitas Sari Mulia Banjarmasin, khususnya lembaga *Innovation Collaboration Center (ICC)* Universitas Sari Mulia.

REFERENSI

- [1] Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- [2] Latifa Suhada Nisa. 2018. Kebijakan Penanggulangan Stunting di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 13(2), 173–179.
- [3] Provinsi Kalimantan Selatan. 2022. Laporan Pelaksanaan Percepatan Penurunan Stunting. Kalimantan Selatan.

- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022. Kemenkes RI, 1–14. Retrieved from <https://www.litbang.kemkes.go.id/buku-saku-hasilstudi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>
- [5] Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar. 2023. *Profil Kecamatan Martapura Barat*. Banjar: BPS Kabupaten Banjar.
- [6] Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2023). *Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel)*. Jakarta: Kemendagri.
- [7] UNICEF. (2021). Southeast Asia Regional Report on Maternal Nutrition and Complementary Feeding. Bangkok.
- [8] Izzuddin, A. (2021). Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Sains. *Edisi*, 3(3), 542-557.